

ANGGARAN

## Perjalanan Dinas Tak Wajar

JAKARTA, KOMPAS — Badan Pemeriksa Keuangan menemukan ketidakwajaran perjalanan dinas di Kementerian Kelautan dan Perikanan pada laporan keuangan tahun 2010.

Hal itu terungkap dalam penyerahan hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) periode tahun 2010 oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Jakarta, Senin (6/6).

"Ketidakwajaran perjalanan dinas juga ditemukan hampir di semua kementerian. Bentuk temuan itu bervariasi, di antaranya mengaku berangkat perjalanan dinas tetapi tidak berangkat, atau mengaku berangkat dinas dengan Garuda, ternyata naik Lion Air. Kami ragukan keajarannya," ujar anggota IV BPK, Ali Masykur Musa.

Ali mengemukakan, pihaknya menemukan kelebihan pembayaran atas perjalanan dinas KKP sebesar Rp 1,6 miliar. Kelebihan bayar itu sudah ditindaklanjuti oleh KKP dan dikembalikan ke kas negara sehingga tidak memengaruhi opini dari BPK.

KKP juga tercatat terlambat dalam penyetoran penerimaan negara bukan pajak (PNBP) hampir Rp 200 juta. Padahal, PNBP seharusnya disetor dan jadi bagian dari anggaran pemerintah.

"Tingkat kesalahan PNBP di KKP masih kecil, atau di bawah dua persen dari total anggaran sehingga masih dalam opini wajar," kata Ali.

Secara umum, KKP mendapat predikat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. "Paragraf penjelasan, yakni terkait persoalan aset-aset KKP yang merupakan eks aset Kementerian Pertanian," kata Ali.

Semula, pihaknya menemukan ketidakjelasan aset KKP yang merupakan aset eks Kementerian pertanian sebesar Rp 562 miliar. Tahun 2010, dilakukan penelusuran dan inventarisasi aset sehingga nilai aset KKP yang tidak jelas menjadi Rp 32 miliar.

BPK juga menemukan pembangunan rumah nelayan yang tidak tepat karena terletak di sempadan pantai dan sungai. Di antaranya di Brebes, Sampang, Probolinggo, dan Pekalongan.

Menanggapi itu, Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad mengemukakan, pihaknya sudah melakukan koordinasi internal untuk menyelesaikan masalah inventarisasi aset KKP yang tidak jelas, serta soal rumah nelayan. (LKT)